

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA**  
**ANGGARAN BA.018**  
**TAHUNAN TAHUN ANGGARAN 2017**  
**AUDITEED**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO**  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



Jalan Achmad Nadjamudin No. 21 Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah

**KATA PENGANTAR**

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Gorontalo, 12 April 2018  
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dh. Indra Dewa  
NIP. 19660605 199303 1 004

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul .....	1
Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi.....	3
Daftar Tabel .....	5
Daftar Lampiran .....	7
Pernyataan Tanggung Jawab .....	8
Ringkasan .....	9
I. Laporan Realisasi Anggaran .....	11
II. Neraca .....	12
III. Laporan Operasional.....	13
IV. Laporan Perubahan Ekuitas .....	14
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	15
A. Penjelasan Umum.....	15
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	23
B.1 Pendapatan .....	24
B.2 Belanja .....	25
B.2.1 Belanja Pegawai.....	26
B.2.2 Belanja Barang.....	27
B.2.3 Belanja Peralatan dan Mesin.....	28
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca .....	28
C.1 Aset Lancar .....	28
C.1.1 Kas di Bendahara Penerima.....	28
C.1.2 Persediaan .....	29
C.2 Aset Tetap.....	29
C.2.1 Tanah.....	29
C.2.2 Peralatan dan Mesin .....	30
C.2.3 Gedung dan Bangunan .....	31
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	33
C.2.5 Aset Tetap Lainnya .....	34

*Laporan Keuangan Tahunan*  
*Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo Tahun Anggaran 2017*

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	35
C.3 Aset Lainnya.....	35
C.3.1 Aset Tak Berwujud .....	35
C.3.2 Aset Lain-lain .....	36
C.3.3 Akumulasi Amortisasi/Penyusutan Aset Lainnya .....	36
C.4 Kewajiban Jangka Pendek .....	37
C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga .....	37
C.5 Ekuitas .....	37
C.5.1 Ekuitas .....	37
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional .....	38
D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya .....	38
D.2 Beban Pegawai .....	38
D.3 Beban Persediaan.....	39
D.4 Beban Barang dan Jasa.....	40
D.5 Beban Pemeliharaan.....	41
D.6 Beban Perjalanan Dinas.....	42
D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	43
D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional .....	44
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	44
E.1 Ekuitas Awal.....	44
E.2 Surplus/Defisit-LO .....	45
E.3 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar .....	45
E.4 Transaksi Antar Entitas.....	47
E.5 Ekuitas Akhir.....	47
F. Pengungkapan Lain-lain .....	47

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran.....	11
Tabel 2. Neraca.....	12
Tabel 3. Laporan Operasional .....	13
Tabel 4. Laporan Perubahan Ekuitas .....	14
Tabel 5. Kualitas Piutang .....	19
Tabel 6. Kelompok Aset Tetap .....	21
Tabel 7. Pagu Anggaran .....	23
Tabel 8. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan.....	24
Tabel 9. Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 .....	25
Tabel 10. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017 .....	25
Tabel 11. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	26
Tabel 12. Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	26
Tabel 13. Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	27
Tabel 14. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	28
Tabel 15. Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	28
Tabel 16. Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	29
Tabel 17. Mutasi Tanah.....	29
Tabel 18. Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 .....	30
Tabel 19. Mutasi Peralatan dan Mesin .....	30
Tabel 20. Mutasi Gedung dan Bangunan .....	32
Tabel 21. Mutasi Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	33
Tabel 22. Mutasi Aset Tetap Lainnya .....	34
Tabel 23. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	35
Tabel 24. Mutasi Software.....	35

*Laporan Keuangan Tahunan*  
*Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo Tahun Anggaran 2017*

Tabel 25. Mutasi Aset Lainnya .....	36
Tabel 26. Rincian Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya .....	37
Tabel 27. Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	37
Tabel 28. Perbandingan PNPB Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	38
Tabel 29. Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 .....	39
Tabel 30. Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 .....	40
Tabel 31. Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	41
Tabel 32. Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	42
Tabel 33. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	42
Tabel 34. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	43
Tabel 35. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	44
Tabel 36. Hasil Inventarisasi .....	46
Tabel 37. Hasil Penilaian BMN (LP 01) .....	46
Tabel 38. Selisih Revaluasi Aset Tetap .....	46
Tabel 39. Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.....	47

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Neraca.....	50
Lampiran 2. Neraca Percobaan Akrua.....	51
Lampiran 3. Neraca percobaan Kas .....	52
Lampiran 4. Laporan Operasional .....	53
Lampiran 5. Laporan Perubahan Ekuitas .....	54
Lampiran 6. Laporan Realisasi Anggaran.....	55
Lampiran 7. Laporan Realisasi Belanja .....	56
Lampiran 8. Laporan Realisasi Pengembalian Belanja.....	57
Lampiran 9. Laporan Realisasi Pendapatan .....	58
Lampiran 10. Laporan Realisasi Pengembalian Pendapatan .....	59
Lampiran 11. Laporan Capaian Kinerja .....	60
Lampiran 12. Berita Acara Rekonsiliasi KPPN .....	61
Lampiran 13. Berita Acara Rekonsiliasi Internal .....	62
Lampiran 14. Berita Acara Rekonsiliasi KPKNL .....	63
Lampiran 15. Laporan Kuasa Pengguna Barang.....	64
Lampiran 16. CRBMN .....	65
Lampiran 17. Laporan Barang Persediaan .....	66
Lampiran 18. LPJ Bendahara Pengeluaran.....	67
Lampiran 19. LPJ Bendahara Penerima.....	68
Lampiran 20. Memo Penyesuaian .....	69
Lampiran 21. Data Kepegawaian .....	70
Lampiran 22. Lampiran Lain-lain .....	71

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Gorontalo, 12 April 2018  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Indra Dewa  
NIP. 19660605 199303 1 004



## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp270.982.397,00 atau mencapai 270,98% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp100.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp9.431.090.168,00 atau mencapai 99,67% dari alokasi anggaran sebesar Rp9.462.311.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp21.148.194.588,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp249.014.113,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp20.868.866.721,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp30.313.754,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp25.204.933,00 dan Rp21.122.989.655,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp190.944.142,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp9.110.399.814,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8.919.455.672,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-926.636.705,00 dan Surplus Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.846.092.377,00.

#### **IV Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp12.969.975.584,00 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp-9.846.092.377,00 kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp8.832.227.177,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9.166.879.271,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp21.122.989.655,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31-Des-17			31-Des-16
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	100.000.000,00	270.982.397,00	270,98	135.825.822,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>100.000.000,00</b>	<b>270.982.397,00</b>	<b>270,98</b>	<b>135.825.822,00</b>
<b>BELANJA</b>					
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.2.1	2.768.682.000,00	2.752.196.294,00	99,40	2.698.022.472,00
Belanja Barang	B.2.2	5.610.260.000,00	5.595.698.211,00	99,74	3.889.638.401,00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>8.378.942.000,00</b>	<b>8.347.894.505,00</b>	<b>99,63</b>	<b>6.587.660.873,00</b>
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	1.083.369.000,00	1.083.195.663,00	99,98	839.255.230,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4				1.787.467.399,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5				61.825.000,00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>1.083.369.000,00</b>	<b>1.083.195.663,00</b>	<b>99,98</b>	<b>2.688.547.629,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>9.462.311.000,00</b>	<b>9.431.090.168,00</b>	<b>99,67</b>	<b>9.276.208.502,00</b>

Gorontalo, 12 April 2018  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Indra Dewa  
NIP. 19660605 199303 1 004

**II. NERACA**

Tabel 2. Neraca

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31-Des-17	31-Des-16
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	0	610.255,00
Persediaan	C.1.2	249.014.113,00	234.281.805,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>249.014.113,00</b>	<b>234.892.060,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	11.299.386.000,00	3.289.859.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	4.825.069.565,00	5.159.210.827,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	7.475.670.160,00	8.644.207.048,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	395.181.716,00	369.965.502,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	0	18.850.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-2.967.300.971,00	-3.802.403.456,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-107.043.319,00	-858.715.150,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-52.096.430,00	-55.394.146,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>20.868.866.721,00</b>	<b>12.765.579.625,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6.115.000,00	6.115.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2	1.144.976.925,00	0
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3	-1.120.778.171,00	-1.528.750,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>30.313.754,00</b>	<b>4.586.250,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>21.148.194.588,00</b>	<b>13.005.057.935,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	25.204.933,00	35.082.351,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>25.204.933,00</b>	<b>35.082.351,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>25.204.933,00</b>	<b>35.082.351,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	21.122.989.655,00	12.969.975.584,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>21.122.989.655,00</b>	<b>12.969.975.584,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>21.148.194.588,00</b>	<b>13.005.057.935,00</b>

Gorontalo, 12 April 2018  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Indra Dewa  
NIP. 19660605 199303 1 004

**II. LAPORAN OPERASIONAL**

Tabel 3. Laporan Operasional

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31-Des-17	31-Des-16
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	190.944.142,00	133.978.077,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>190.944.142,00</b>	<b>133.978.077,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2.751.716.672,00	2.697.790.366,00
Beban Persediaan	D.3	281.934.864,00	278.786.073,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.974.960.105,00	1.786.608.028,00
Beban Pemeliharaan	D.5	464.597.599,00	552.934.880,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.868.322.711,00	1.260.856.785,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	768.867.863,00	649.035.209,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>9.110.399.814,00</b>	<b>7.226.011.341,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-8.919.455.672,00</b>	<b>-7.092.033.264,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	78.850.000,00	
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	-1.015.040.377,00	
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	9.591.376,00	193.162.861,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	-37.704,00	-242.749.720,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-926.636.705,00</b>	<b>-49.586.859,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-9.846.092.377,00</b>	<b>-7.141.620.123,00</b>

Gorontalo, 12 April 2018  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Indra Dewa  
NIP. 19660605 199303 1 004

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Tabel 4. Laporan Perubahan Ekuitas

<b>BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO</b>			
<b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>			
<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016</b>			
Uraian	Catatan	31-Des-17	31-Des-16
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	12.969.975.584,00	10.919.435.105,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-9.846.092.377,00	-7.141.620.123,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	<b>8.832.227.177,00</b>	<b>24.350.422,00</b>
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.1	2.500.000,00	54.945.000,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2	8.830.158.019,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.3.3	-430.842,00	-30.594.578,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4	<b>9.166.879.271,00</b>	<b>9.167.810.180,00</b>
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>		<b>8.153.014.071,00</b>	<b>2.050.540.479,00</b>
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>21.122.989.655,00</b>	<b>12.969.975.584,00</b>

Gorontalo, 12 April 2018  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Indra Dewa  
NIP. 19660605 199303 1 004

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Karantina Pertanian dengan cakupan wilayah Kerja Propinsi Gorontalo yang terdiri dari Bandara Jalaluddin Gorontalo, Pelabuhan Laut Gorontalo, Pelabuhan Laut Kwandang, Pelabuhan Laut Angrek dan Pelabuhan Laut Boalemo. Wilayah kerja tersebut adalah tempat pemasukan dan pengeluaran media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dibawah pengawasan petugas Karantina.

Propinsi Gorontalo dibentuk pada tanggal 16 Februari 2001 terdiri atas enam kabupaten/kota yaitu Kabupaten Gorontalo, Boalemo, Bonebolango, Pohuwato, Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo. Luas wilayah Propinsi Gorontalo yaitu 12.215,44 km<sup>2</sup>. Komoditas unggulan Propinsi Gorontalo di bidang Pertanian /perkebunan yang berbasis agribisnis adalah Jagung, Durian, Padi, Cabe, Kelapa Sawit sedangkan dibidang Peternakan antara lain Sapi potong, Kambing dan ayam.

Sejalan dengan peran strategis, visi, dan misi Badan Karantina Pertanian, maka Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo melaksanakan tugas dan fungsinya mencegah keluar, masuk dan tersebarnya HPHK dan OPTK di wilayah Propinsi Gorontalo berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan Badan Karantina Pertanian, maka Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo telah dan terus melakukan pembenahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi termasuk mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi untuk terciptanya Good Governance dan Clean Government.

Tugas dan fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo yaitu melaksanakan kegiatan operasional Karantina Pertanian, serta Pengawasan Keamanan Hayati Hewani dan Nabati terhadap masuk dan tersebarnya OPT/OPTK dan HPHK dari dan keluar wilayah Kesatuan Negara Republik Indonesia. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo melaksanakan tugas:

- Penyusunan Rencana Evaluasi dan Pelaporan

- Melakukan Pemeriksaan Pengasingan, Pengamatan, Perlakuan, Penahanan, Pemusnahan dan Pembebasan Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK)
- Pelaksanaan Pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK
- Pelaksanaan Pembuatan Koleksi HPHK dan OPTK
- Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Karantina Tumbuhan dan Karantina Hewan
- Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Pengawasan Keamanan Hayati Hewani dan Nabati
- Pengelolaan Sistem Informasi, dokumentasi dan sarana teknik Karantina Hewan dan Tumbuhan
- Pelaksanaan Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Peraturan Perundang-Undangan di bidang Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Hewani dan Nabati
- Pelaksanaan Urusan Rumah Tangga dan Ketata Usahaan

#### **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### **A.3. Basis Akuntansi**

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.



Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kelompok Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi penyusutan.

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali**

Mulai tahun 2016 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2016 adalah merupakan implementasi yang pertama.

**B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Selama periode berjalan, BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pagu Anggaran

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	50.000.000,00	100.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>50.000.000,00</b>	<b>100.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	2.518.682.000,00	2.768.682.000,00
Belanja Barang	5.620.629.000,00	5.610.260.000,00
Belanja Modal	1.048.000.000,00	1.083.369.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>9.187.311.000,00</b>	<b>9.462.311.000,00</b>

## B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp270.982.397,00 atau mencapai 270,98% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp100.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	77.250.000,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	1.600.00,00	0,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	100.000.000,00	191.554.397,00	191,55
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	578.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100.000.000,00</b>	<b>270.982.397,00</b>	<b>270,98</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat realisasi pendapatan selain dari jasa karantina sebesar Rp78.850.000,00 yaitu hasil penjualan/lelang BMN yang dihapus dan Rp578.000,00 dari hasil penyeteroran selisih pembayaran uang makan tahun anggaran yang lalu.

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 99,51% dibandingkan TA 2016 dikarenakan meningkatnya frekuensi lalu lintas komoditi sampai dengan Desember 2017, adanya Peraturan baru yang mewajibkan pengguna jasa menyetorkan jasa tindakan karantina ke Kas Negara sebagai PNBP, dan adanya pendapatan lain sebesar Rp79.428.000,00 yaitu hasil penjualan/lelang BMN yang dihapus dan hasil penyeteroran selisih pembayaran uang makan tahun anggaran yang lalu.

Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO adalah sebagai berikut:



Tabel 9. Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	77.250.000,00	0	#DIV/0!
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.600.000,00	0	#DIV/0!
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	191.554.397,00	97.885.422,00	95,69
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	35.492.400,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	578.000,00	2.448.000,00	-76,39
<b>Jumlah</b>	<b>270.982.397,00</b>	<b>135.825.822,00</b>	<b>99,51</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp9.431.090.168,00 atau 99,67% dari anggaran belanja sebesar Rp9.462.311.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		2.768.682.000,00	2.752.197.194,00	99,40
Belanja Barang		5.610.260.000,00	5.595.698.211,00	99,74
Belanja Modal		1.083.369.000,00	1.083.195.663,00	99,98
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>9.462.311.000,00</b>	<b>9.431.091.068,00</b>	<b>99,67</b>
Pengembalian Belanja		0,00	900,00	#DIV/0!
<b>Total Belanja</b>		<b>9.462.311.000,00</b>	<b>9.431.090.168,00</b>	<b>99,67</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar 20,13% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja pegawai mengalami kenaikan 2,01% karena adanya kenaikan belanja uang lembur.

2. Belanja Barang mengalami kenaikan 43,86% dikarenakan kenaikan PAGU anggaran, kenaikan frekuensi komoditi yang mempengaruhi kenaikan belanja barang operasional, dan adanya belanja barang untuk memenuhi standar pelayanan publik (SPP).
3. Belanja modal mengalami penurunan 59,71% karena penurunan PAGU anggaran.

Tabel 11. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	2.752.197.194,00	2.698.022.472,00	2,01
Belanja Barang	5.595.698.211,00	3.889.638.401,00	43,86
Belanja Modal	1.083.195.663,00	2.688.547.629,00	-59,71
<b>Total Belanja</b>	<b>9.431.091.068,00</b>	<b>9.276.208.502,00</b>	<b>1,67</b>

### B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.752.196.294,00 dan Rp2.698.022.472,00. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,01% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja gaji dan tunjangan PNS mengalami penurunan 1,92% dikarenakan adanya mutasi keluar 3 pegawai dan mutasi masuk 1 pegawai pada Bulan September Tahun 2017.
2. Belanja lembur mengalami kenaikan 41,80% dikarenakan adanya kenaikan PAGU anggaran.
3. Pengembalian belanja pegawai mengalami penurunan 99,98% dikarenakan hanya ada pengembalian belanja uang makan sebesar Rp900,00.

Tabel 12. Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.422.989.194,00	2.470.447.489,00	-1,92
Belanja Lembur	329.208.000,00	232.160.000,00	41,80
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.752.197.194,00</b>	<b>2.702.607.489,00</b>	<b>1,83</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	-900,00	-4.585.017,00	-99,98
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.752.196.294,00</b>	<b>2.698.022.472,00</b>	<b>2,01</b>

## B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.595.698.211,00 dan Rp3.885.053.384,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 44,03% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan belanja operasional disebabkan kenaikan frekuensi layanan karantina dan adanya pemenuhan kebutuhan perkantoran.
2. Kenaikan belanja barang non operasional disebabkan adanya belanja barang untuk memenuhi standar pelayanan publik (SPP).
3. Penurunan belanja barang persediaan disebabkan karena adanya penurunan PAGU.
4. Kenaikan belanja jasa disebabkan adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait pelayanan publik yang mengundang atau menggunakan jasa pihak luar.
5. Penurunan belanja pemeliharaan dikarenakan karena pagu pemeliharaan gedung dan bangunan yang dialihkan untuk menutupi kekurangan anggaran gaji tenaga kontrak yang hanya dianggarkan satu bulan gaji.
6. Kenaikan belanja perjalanan dinas dalam negeri dikarenakan kenaikan jumlah undangan dari kantor pusat dan perjalanan lain dalam rangka meningkatkan standar pelayanan publik dan sosialisasi aplikasi Si Cermat (Sistem Informasi Cepat, Efektif, Responsif, Aman dan Transparan) ke beberapa UPT Karantina Pertanian.

Tabel 13. Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Barang Operasional	1.798.816.376,00	1.090.222.130,00	65,00
Belanja Barang Non Operasional	583.729.995,00	203.376.400,00	187,02
Belanja Barang Persediaan	278.420.000,00	364.894.600,00	-23,70
Belanja Jasa	601.811.530,00	472.995.176,00	27,23
Belanja Pemeliharaan	464.597.599,00	497.293.310,00	-6,57
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.868.322.711,00	1.260.856.785,00	48,18
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.595.698.211,00</b>	<b>3.889.638.401,00</b>	<b>43,86</b>
Pengembalian Belanja Barang	0	-4.585.017,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.595.698.211,00</b>	<b>3.885.053.384,00</b>	<b>44,03</b>

### B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.083.195.663,00 dan Rp839.255.230,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 29,07% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan karena kenaikan PAGU belanja modal dalam rangka mendukung peningkatan standar pelayanan publik.

Tabel 14. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.083.195.663,00	839.255.230,00	29,07
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.083.195.663,00</b>	<b>839.255.230,00</b>	<b>29,07</b>
Pengembalian Modal Peralatan dan Mesin	0,00	0,00	#DIV/0!
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.083.195.663,00</b>	<b>839.255.230,00</b>	<b>29,07</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp610.255,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggungjawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak:

Tabel 15. Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Uang Tunai	0,00	610.255,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>610.255,00</b>

### C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp249.014.113,00 dan Rp234.281.805,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	249.014.113,00	234.281.805,00
<b>Jumlah</b>	<b>249.014.113,00</b>	<b>234.281.805,00</b>

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11.299.386.000,00 dan Rp3.289.859.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 17. Mutasi Tanah

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	3.289.859.000,00
Mutasi Tambah:	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	133.835.000,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	8.204.527.000,00
Mutasi Kurang:	
Hibah keluar	-195.000.000,00
Koreksi Pencatatan	-133.835.000,00
Saldo per 31 Desember 2017	11.299.386.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0
Nilai Buku per 31 Desember 2017	11.299.386.000,00

*Laporan Keuangan Tahunan*  
*Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo Tahun Anggaran 2017*

Mutasi tambah yaitu penilaian kembali (revaluasi) aset tetap oleh KPKNL dan koreksi pencatatan nilai oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian karena perubahan luas tanah. Mutasi kurang yaitu hibah tanah wilayah kerja kwandang seluas 7.496m<sup>2</sup> yang bernilai Rp195.000.000,00 kepada Pemerintah Daerah Gorontalo dan koreksi pencatatan nilai oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian karena perubahan luas tanah.

Tabel 18. Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	524,00m <sup>2</sup>	PANCA KRIDA Rt.01/01, KOTA TIMUR	270.007.000,00
2	1.520,00m <sup>2</sup>	PELABUHAN LAUT ANGGREK Rt.00/, ANGGREK	209.836.000,00
3	1.207,00m <sup>2</sup>	SATRIA NO. 63 Rt.001, TIBAWA	339.122.000,00
4	1.260,00m <sup>2</sup>	DR. Achmad Nadjamudin Rt.1, KOTA TENGAH	2.891.454.000,00
5	449,00m <sup>2</sup>	Jl. Siswa Rt.1, Tibawa	122.297.000,00
6	1.659,00m <sup>2</sup>	DR. Achmad Nadjamudin Rt.01, KOTA TENGAH	6.108.509.000,00
7	2.040,00m <sup>2</sup>	Pentadu Timur Rt.Dusun I, Tilamuta	221.653.000,00
8	553,00m <sup>2</sup>	JL. MAYOR DULLAH Rt.-, DUMBO RAYA	1.136.508.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>11.299.386.000,00</b>

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.825.069.565,00 dan Rp5.159.210.827,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 19. Mutasi Peralatan dan Mesin

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	5.159.210.827,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.083.195.663,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Aset Tetap ke Aset Lainnya	-1.417.336.925,00
Saldo per 31 Desember 2017	4.825.069.565,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-2.967.300.971,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	1.857.768.594,00

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin terdiri dari:

1. Pengadaan alat pengolah data sebesar Rp141.538.873,00 berupa 7 unit Laptop, 5 unit printer, 4 unit scanner, dan 2 unit UPS.
2. Pengadaan Alat Komunikasi sebesar Rp114.850.000,00 berupa 2 set Mesin Antrian SPP.
3. Pengadaan Alat Laboratorium sebesar Rp635.591.000,00 berupa 1 unit Mikroskop dan 1 unit Laminar.
4. Pengadaan Peralatan Fasilitas Gedung sebesar Rp40.934.290,00 berupa 5 unit AC Split Sharp 1 Pk, 1 unit AC Split Sharp 2 Pk.
5. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor Lainnya sebesar Rp14.981.500,00 berupa 3 unit Dispenser dan 2 unit Showcase.
6. Pengadaan Meubelair sebesar Rp35.500.000,00 berupa 5 unit tempat tidur dan 2 unit kursi ruang tunggu. Pengadaan Fasilitas Gedung sebesar Rp24.300.000,00 berupa 1 unit Genset. Dan pengadaan Fasilitas Kantor sebesar Rp22.000.000,00 berupa 4 unit kulkas.
7. Pengadaan 1 unit Kendaraan Bermotor Roda 2 sebesar Rp28.500.000,00, dan pengadaan meubelair sebesar Rp25.000.000,00 berupa 1 unit meja pelayanan di wilker Bandara Djalaludin.

Mutasi kurang yaitu reklasifikasi aset tetap ke aset lainnya karena barang tersebut sudah tidak layak dipergunakan untuk operasional perkantoran yang terdiri dari 2 unit kendaraan roda 4 (mini bus 1 unit dan pick up 1 unit) dan 9 unit kendaraan roda 2 yang sudah dihapuskan sebesar Rp291.210.000,00 sesuai SK Menteri Pertanian 725/Kpts/PL.230/10/2017 tanggal 25 Oktober 2017. Serta peralatan dan mesin lainnya sebesar Rp1.126.126.925,00 yang sudah keluar persetujuan penghapusan dan akan dilaksanakan lelang di tahun 2018.

### **C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN**

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.475.670.160,00 dan Rp8.644.207.048,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 20. Mutasi Gedung dan Bangunan

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	8.644.207.048,00
Mutasi Tambah:	
Saldo awal	102.941.203,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	601.948.531,00
Mutasi Kurang:	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-148.263.442,00
Uraian Transaksi Tidak Ada	-810.299.030,00
Hibah (keluar)	-822.683.150,00
Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-92.181.000,00
Saldo per 31 Desember 2017	7.475.670.160,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-107.043.319,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	7.368.626.841,00

Mutasi tambah terdiri dari:

1. Saldo awal Rp102.941.203,00 merupakan koreksi pencatatan aset gedung dan bangunan gedung kantor permanen menjadi bangunan lainnya berdasarkan hasil inventarisasi dan opname fisik BMN terdapat kesalahan input.
2. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset sebesar Rp601.948.531,00 merupakan hasil revaluasi aset tim KPKNL berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian nomor : BAR-047/IP/WKN.16/KNL.02/2017 tanggal 1 November 2017.

Mutasi kurang terdiri dari:

1. Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas Rp148.263.442,00 merupakan mutasi bangunan gedung kantor permanen sebesar Rp144.513.442,00 ke bangunan lainnya, instalasi air bersih/air baku lainnya, dan jaringan listrik lainnya serta mutasi bangunan gedung laboratorium permanen sebesar Rp3.750.000,00 ke jaringan listrik lainnya.
2. Uraian tidak ada transaksi sebesar Rp810.299.030,00 merupakan koreksi nilai tim penertiban aset (revaluasi) dan koreksi semu hasil penilaian kembali KPKNL berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian nomor : BAR-047/IP/WKN.16/KNL.02/2017 tanggal 1 November 2017.



3. Hibah keluar sebesar Rp822.683.150,00 merupakan hibah gedung wilker Kwandang sesuai SK Menteri Pertanian 7157/Kpts/PL.230/2/2017 tanggal 28 Februari 2017.
4. Reklasifikasi aset tetap ke aset lainnya sebesar Rp92.181.00,00 merupakan gedung dan bangunan yang berada diatas Tanah PT. Pelindo dan sudah dihapuskan sesuai SK Menteri Pertanian 725/Kpts/PL.230/10/2017 tanggal 25 Oktober 2017.

#### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp395.181.716 dan Rp369.965.502,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 21. Mutasi Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	369.965.502,00
Mutasi Tambah:	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset (jalan dan jembatan)	16.449.000,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset (irigasi)	7.233.488,00
Saldo awal (jaringan)	45.322.239,00
Mutasi Kurang:	
Uraian Transaksi Tidak Ada (jalan dan jembatan)	-19.788.000,00
Uraian Transaksi Tidak Ada (irigasi)	-6.375.513,00
Hibah (keluar) (Irigasi)	-17.625.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>395.181.716,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	52.096.430,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>343.085.286,00</b>

Mutasi tambah terdiri dari:

1. Koreksi nilai tim penertiban aset (jalan dan jembatan) sebesar Rp16.449.000,00 merupakan hasil revaluasi aset oleh tim KPKNL berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian nomor : BAR-047/IP/WKN.16/KNL.02/2017 tanggal 1 November 2017.
2. Koreksi nilai tim penertiban aset (irigasi) sebesar Rp7.233.488,00 merupakan hasil revaluasi aset oleh tim KPKNL. berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian nomor : BAR-047/IP/WKN.16/KNL.02/2017 tanggal 1 November 2017.

3. Saldo awal jaringan sebesar Rp45.322.239,00 merupakan mutasi dari gedung kantor permanen (Gedung kantor Wilker Pelabuhan Laut Gorontalo) ke instalasi air wilker pelabuhan laut Gorontalo Rp26.708.439,00, Jaringan listrik wilker pelabuhan laut Gorontalo Rp14.863.800,00, dan Jaringan listrik lainnya Rp3.750.000,00.

Mutasi kurang terdiri dari:

1. Uraian tidak ada transaksi (jalan dan jembatan) sebesar Rp19.788.000,00 merupakan koreksi nilai tim penertiban aset (revaluasi) dan koreksi semu hasil penilaian kembali KPKNL berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian nomor : BAR-047/IP/WKN.16/KNL.02/2017 tanggal 1 November 2017.
2. Uraian tidak ada transaksi (irigasi) sebesar Rp6.375.513,00 merupakan koreksi nilai tim penertiban aset (revaluasi) dan koreksi semu hasil penilaian kembali KPKNL berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian nomor : BAR-047/IP/WKN.16/KNL.02/2017 tanggal 1 November 2017.
3. Pengurangan berasal dari Hibah keluar sebesar Rp17.625.000,00 wilker Kwandang sesuai SK Menteri Pertanian 7157/Kpts/PL.230/2/2017 tanggal 28 Februari 2017.

#### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp18.850.000,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 22. Mutasi Aset Tetap Lainnya

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	18.850.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Aset Tetap ke Aset Lainnya	-18.850.000,00
Saldo per 31 Desember 2017	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0
Nilai Buku per 31 Desember 2017	0,00

Mutasi kurang yaitu reklasifikasi aset tetap ke aset lainnya sebesar Rp18.850.000,00 yang merupakan barang sudah tidak layak dipergunakan untuk operasional perkantoran.

### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3.126.440.720,00 dan Rp-4.038.411.715,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	4.825.069.565,00	-2.967.300.971,00	1.857.768.594,00
2	Gedung dan Bangunan	7.475.670.160,00	-107.043.319,00	7.368.626.841,00
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	395.181.716,00	-52.096.430,00	343.085.286,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>12.695.921.441,00</b>	<b>-3.126.440.720,00</b>	<b>9.569.480.721,00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Nilai Aset Tak Berwujud yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO berupa Software per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.115.000,00 dan Rp6.115.000,00. Tidak ada mutasi untuk aset Software.

Tabel 24. Mutasi Software

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	6.115.000,00
Mutasi Tambah	
Saldo per 31 Desember 2017	6.115.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-3.057.500,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	3.057.500,00

### C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.144.976.925,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Aset Tetap yang tidak digunakan. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 25. Mutasi Aset Lain-lain

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	0,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	1.528.367.925,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-383.391.000,00
Saldo per 31 Desember 2017	1.144.976.925,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-1.117.720.671,00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	27.256.254,00

Mutasi tambah yaitu Reklasifikasi Aset Tetap ke Aset Lainnya sebesar Rp1.528.367.925,00 terdiri dari:

1. Peralatan dan Mesin sebesar Rp1.417.336.925,00
2. Gedung dan Bangunan sebesar Rp92.181.000,00
3. Aset Tetap Lainnya sebesar Rp18.850.000,00

Mutasi kurang yaitu penghapusan (BMN yang dihentikan) sebesar Rp383.391.000,00 berupa 2 unit kendaraan roda empat, 9 unit kendaraan roda dua, 1 unit bangunan gedung tertutup permanen sesuai SK Menteri Pertanian 725/Kpts/PL.230/10/2017 tanggal 25 Oktober 2017.

### C.3.3 AKUMULASI AMORTISASI/PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-1.120.778.171,00 dan Rp-1.528.750,00.

Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Rincian Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Amortisasi	Nilai Buku
1	Software	6.115.000,00	-3.057.500,00	3.057.500,00
2	Aset Lain-lain	1.144.976.925,00	-1.117.720.671,00	27.256.254,00
<b>Akumulasi Amortisasi</b>		<b>1.151.091.925,00</b>	<b>-1.120.778.171,00</b>	<b>30.313.754,00</b>

## C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp25.204.933,00 dan Rp35.082.351,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	983.272,00	1.462.894,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	24.221.661,00	33.619.457,00
<b>Jumlah</b>	<b>25.204.933,00</b>	<b>35.082.351,00</b>

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp21.122.989.655,00 dan Rp12.969.975.584,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp190.944.142,00 dan Rp133.978.077,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 28. Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	.%
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	35.492.400,00	-100,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	190.944.142,00	98.485.677,00	93,88
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>190.944.142,00</b>	<b>133.978.077,00</b>	<b>42,52</b>

Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 42,52% dibandingkan TA 2016 dikarenakan meningkatnya frekuensi lalu lintas komoditi sampai dengan Desember 2017, adanya Peraturan baru yang mewajibkan pengguna jasa menyetorkan jasa tindakan karantina ke Kas Negara sebagai PNBPN.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.751.716.672,00 dan Rp2.697.790.366,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 29. Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	.%
Beban Gaji Pokok PNS	1.707.509.800,00	1.723.647.280,00	-0,94
Beban Pembulatan Gaji PNS	26.932,00	27.808,00	-3,15
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	90.282.020,00	91.219.222,00	-1,03
Beban Tunj. Anak PNS	34.671.000,00	34.365.173,00	0,89
Beban Tunj. Struktural PNS	24.010.000,00	31.360.000,00	-23,44
Beban Tunj. Fungsional PNS	153.290.000,00	155.015.000,00	-1,11
Beban Tunj. PPh PNS	0	8.295.783,00	-100,00
Beban Tunj. Beras PNS	103.270.920,00	105.371.100,00	-1,99
Beban Uang Makan PNS	277.658.000,00	282.264.000,00	-1,63
Beban Tunjangan Umum PNS	31.790.000,00	34.065.000,00	-6,68
Beban Uang Lembur	329.208.000,00	232.160.000,00	41,80
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.751.716.672,00</b>	<b>2.697.790.366,00</b>	<b>2,00</b>

Beban Pegawai TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,01% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh kenaikan beban uang lembur 41,80% dan penurunan beberapa beban pegawai sesuai tabel diatas.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp281.934.864,00 dan Rp164.083.508,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	.%
Beban Persediaan Konsumsi	281.934.864,00	238.832.573,00	18,05
Beban Persediaan Bahan Baku	0	33.725.500,00	-100,00
Beban Persediaan Lainnya	0	6.228.000,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>281.934.864,00</b>	<b>278.786.073,00</b>	<b>1,13</b>

Beban persediaan barang konsumsi TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 18,05% dari TA 2016 kerana kenaikan frekuensi layanan karantina dan adanya pemenuhan kebutuhan perkantoran. Sedangkan untuk Beban persediaan bahan baku dan persediaan lainnya Rp0,00 karena sudah tidak menggunakan akun tersebut.

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.974.960.105,00 dan Rp2.142.108.028,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:



Tabel 31. Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	.%
Beban Keperluan Perkantoran	1.210.253.446,00	766.849.340,00	57,82
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	170.508.150,00	129.427.950,00	31,74
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	8.975.280,00	11.994.840,00	-25,17
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	156.772.000,00	176.800.000,00	-11,33
Beban Barang Operasional Lainnya	252.307.500,00	5.150.000,00	4799,17
Beban Bahan	351.554.995,00	155.276.400,00	126,41
Beban Honor Output Kegiatan	232.175.000,00	48.100.000,00	382,69
Beban Langganan Listrik	177.361.843,00	194.199.157,00	-8,67
Beban Langganan Telepon	100.689.591,00	171.473.891,00	-41,28
Beban Langganan Air	49.905.000,00	38.785.950,00	28,67
Beban Jasa Konsultan	55.000.000,00	395.000.000,00	-86,08
Beban Sewa	56.000.000,00	45.000.000,00	24,44
Beban Jasa Lainnya	153.457.300,00	3.500.000,00	4284,49
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0	550.500,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.974.960.105,00</b>	<b>2.142.108.028,00</b>	<b>38,88</b>

Beban persediaan barang dan jasa TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 38,88% dari TA 2016 kerana kenaikan beban barang non operasional disebabkan adanya belanja barang untuk memenuhi standar pelayanan publik (SPP), kenaikan beban jasa disebabkan adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait pelayanan publik yang mengundang atau menggunakan jasa pihak luar, dan kenaikan beberapa beban sesuai tabel diatas.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp464.597.599,00 dan Rp552.934.880,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 32. Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	.%
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	0	123.663.000,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	409.603.599,00	373.630.310,00	9,63
Beban Pemeliharaan Jaringan	54.994.000,00	0	#DIV/0!
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	0	28.101.570,00	-100,00
Beban Persediaan suku cadang	0	27.540.000,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>464.597.599,00</b>	<b>552.934.880,00</b>	<b>-15,98</b>

Beban pemeliharaan TA 2017 mengalami penurunan sebesar 15,98% dari TA 2016 kerana sebagian anggaran belanja dialihkan untuk menutupi anggaran honor satpam dan pramusaji yang hanya dianggarkan satu bulan.

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.868.322.711,00 dan Rp1.260.856.785,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 33. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	.%
Beban Perjalanan Biasa	306.230.876,00	356.101.035,00	-14,00
Beban Perjalanan Tetap	50.806.000,00	238.300.000,00	-78,68
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0	3.600.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0	8.400.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1.511.285.835,00	654.455.750,00	130,92
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.868.322.711,00</b>	<b>1.260.856.785,00</b>	<b>48,18</b>

Beban perjalanan dinas TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 48,18% dari TA 2016 kerana kenaikan perjalanan dinas dalam negeri dikarenakan kenaikan jumlah undangan dari kantor pusat dan perjalanan lain dalam rangka meningkatkan standar pelayanan publik dan sosialisasi aplikasi Si Cermat (Sistem Informasi Cepat, Efektif, Responsif, Aman dan Transparan) ke beberapa UPT Karantina Pertanian.

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp768.867.863,00 dan Rp649.035.209,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 34. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	.%
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	552.969.102,00	479.364.629,00	15,35
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	165.700.506,00	159.650.267,00	3,79
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	16.449.000,00	0,00	#DIV/0!
Beban Penyusutan Irigasi	826.307,00	1.266.238,00	-34,74
Beban Penyusutan Jaringan	9.335.125,00	7.989.700,00	16,84
Beban Amortisasi Software	1.528.750,00	764.375,00	100,00
Beban Penyusutan Aset Tetap yang tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	22.059.073,00	0	#DIV/0!
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>768.867.863,00</b>	<b>649.035.209,00</b>	<b>18,46</b>

Beban penyusutan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 18,46% dari TA 2016 kerana kenaikan nilai aset tanah, gedung dan bangunan, serta jalan, irigasi, dan jaringan hasil revaluasi oleh KPKNL berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian nomor : BAR-047/IP/WKN.16/KNL.02/2017 tanggal 1 November 2017.

## D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-926.636.705,00 dan Rp0,00. Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 35. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	77.250.000,00	0	#DIV/0!
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.600.000,00	0	#DIV/0!
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-1.015.040.377,00	0	#DIV/0!
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	578.000,00	2.448.000,00	-76,39
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	9.013.376,00	6.502.111,00	38,62
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-37.704,00	-47.069.420,00	-99,92
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0	10.268.600,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>-926.636.705,00</b>	<b>-27.850.709,00</b>	<b>3.227,16</b>

Defisit TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 3.227,16%% dari TA 2016 kerana adanya beban kerugian pelepasan aset hasil hibah keluar tanah, gedung dan bangunan, serta jalan, irigasi, dan jaringan wilker Kwandang sesuai SK Menteri Pertanian 7157/Kpts/PL.230/2/2017 tanggal 28 Februari 2017 dan penghapusan BMN berupa 2 unit kendaraan roda empat, 9 unit kendaraan roda dua, 1 unit bangunan gedung tertutup permanen sesuai SK Menteri Pertanian 725/Kpts/PL.230/10/2017 tanggal 25 Oktober 2017.

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12.969.975.584,00 dan Rp10.919.435.105,00.

## **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-9.846.092.377,00 dan Rp-7.141.620.123,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

## **E.3 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR**

Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas yang Antara Lain berasal dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.832.227.177,00 dan Rp24.350.422,00. Koreksi tersebut terdiri dari:

### **E.3.1 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN**

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.500.000,00 dan Rp54.945.000,00. Koreksi tersebut adalah bahan laboratorium yang berdasarkan hasil opname fisik persediaan belum terinput pada aplikasi persediaan.

### **E.3.2 SELISIH REVALUASI ASET TETAP**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul karena dilakukan penilaian ulang aset tetap oleh KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang). Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.830.158.019,00 dan Rp0.

Berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian nomor : BAR-047/IP/WKN.16/KNL.02/2017 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 36. Hasil Inventarisasi

Uraian	Nilai BMN	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
Nilai Administrasi	9.841.155.524,00	-836.462.543,00	9.004.692.981,00
Nilai Inventarisasi	9.841.155.524,00	-836.462.543,00	9.004.692.981,00
<b>Koreksi Inventarisasi</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Tabel 37. Hasil Penilaian BMN (LP-01)

Uraian	Nilai BMN	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
Nilai Inventarisasi	9.841.155.524,00	-836.462.543,00	9.004.692.981,00
Nilai Wajar	17.834.851.000,00	0,00	17.834.851.000,00
<b>Koreksi Nilai</b>	<b>7.993.695.476,00</b>	<b>836.462.543,00</b>	<b>8.830.158.019,00</b>

Tabel 38. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Uraian	Revaluasi per 31 Desember 2017
Tanah	8.204.527.000,00
Gedung dan Bangunan	601.948.531,00
Jalan dan Jembatan	16.449.000,00
Irigasi	7.233.488,00
<b>Koreksi Nilai</b>	<b>8.830.158.019,00</b>

### E.3.3 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-430.842,00 dan Rp-29.830.203,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai. Koreksi tersebut merupakan akumulasi penyusutan periode bulan ini untuk aset Gedung dan Bangunan, serta aset Jalan, Irigasi, dan Jaringan dikarenakan perubahan nilai berdasarkan hasil Inventaris dan opname fisik BMN.

#### E.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9.166.879.271,00 dan Rp9.167.810.180,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel 39. Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	9.431.090.168,00
Diterima dari Entitas Lain	-270.982.397,00
Transfer Keluar	-406.000,00
Transfer Masuk	7.177.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.166.879.271,00</b>

#### E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp21.122.989.655,00 dan Rp12.969.976.584,00.

#### F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

DIPA TA. 2017 Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo sampai dengan bulan Desember 2017 mengalami tiga kali revisi yaitu:

1. DIPA Revisi ke 1 tanggal 2 Februari 2017 merupakan revisi di tingkat Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, yang merupakan pergeseran antar output untuk memenuhi kebutuhan anggaran dalam skala prioritas dalam mendukung standar pelayanan publik BKP Kelas II Gorontalo. Anggaran pada layanan perkantoran, tingkat dukungan internal administrasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan kekurangan anggaran layanan internal (belanja modal) Rp2.000.000,00, dan layanan sertifikasi sebesar Rp124.271.000,00. Selain itu terdapat revisi Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) kesatu tanggal 2 Februari 2017 yang merupakan tingkat satuan kerja, yaitu revisi pada satu output untuk memenuhi kekurangan pada beberapa detail anggaran.

2. DIPA Revisi ke 2 tanggal 4 Juli 2017 merupakan revisi di tingkat Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, yang merupakan pergeseran antar output untuk memenuhi kebutuhan anggaran dalam skala prioritas dalam mendukung standar pelayanan publik BKP Kelas II Gorontalo. Anggaran pada layanan sertifikasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggaran layanan internal (belanja modal) pengadaan kendaraan bermotor roda-2, meubelair, fasilitas gedung, dan fasilitas kantor lainnya sebesar Rp37.369.000,00.
3. DIPA Revisi ke 3 tanggal 16 Agustus 2017 merupakan revisi di tingkat Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, yang merupakan update revisi Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) kedua yang merupakan kewenangan Satker, berupa pergeseran dalam satu output untuk memenuhi kebutuhan operasional BKP Kelas II Gorontalo. Anggaran pada layanan sertifikasi ekspor digunakan untuk menutupi kebutuhan operasional di layanan sertifikasi antar area sebesar Rp140.580.000,00. Anggaran belanja modal fasilitas perkantoran untuk menutupi pengadaan kendaraan bermotor roda-2 sebesar Rp1.000.000,00 Anggaran pada tingkat dukungan internal administrasi digunakan untuk menutupi kebutuhan operasional dan pemeliharaan perkantoran sebesar Rp241.770.000,00.
4. DIPA Revisi ke 4 tanggal 4 Oktober 2017 merupakan revisi di tingkat Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, yang merupakan update revisi Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) ketiga yang merupakan kewenangan Satker, berupa pergeseran dalam satu output untuk memenuhi kebutuhan operasional BKP Kelas II Gorontalo. Anggaran pada layanan sertifikasi ekspor digunakan untuk menutupi kebutuhan operasional di layanan sertifikasi antar area sebesar Rp25.000.000,00. Anggaran pada tingkat dukungan internal administrasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pemeliharaan perkantoran.
5. DIPA Revisi ke 5, tanggal 31 Oktober 2017 merupakan revisi di tingkat Direktorat Jenderal Anggaran, yang merupakan revisi dari Eselon I Badan Karantina Pertanian yaitu adanya penambahan anggaran belanja pegawai (lembur) sebesar Rp250.000.000,00 dan anggaran dari penambahan dana PNBP yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tingkat dukungan interl administrasi sebesar Rp25.000.000,00. Hal ini dikarenakan realisasi PNBP BKP Kelas II Gorontalo sampai dengan September 2017 telah melebihi estimasi.



6. DIPA Revisi ke 6 tanggal 6 Nopember 2017 merupakan revisi di tingkat Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, yang merupakan update revisi Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) ke empat yang merupakan kewenangan Satker, berupa pergeseran dalam satu output untuk memenuhi kebutuhan operasional BKP Kelas II Gorontalo. Anggaran pada layanan sertifikasi ekspor digunakan untuk menutupi kebutuhan operasional di layanan sertifikasi antar area sebesar Rp3.700.000,00. Anggaran pada tingkat dukungan internal administrasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perkantoran sebesar Rp3.450.000,00.

Terkait penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) tahun 2017 terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat gedung dan bangunan yang belum dialihfungsikan, solusinya bahwa tahun depan akan dibuat usulan alih fungsinya.
2. Terdapat nilai minus pada kondisi barang setelah dilakukan koreksi nilai tim penertiban aset (revaluasi) oleh tim KPKNL terhadap bangunan gedung kantor pemerintah NUP 6, gedung pos jaga permanen NUP 1, dan bangunan gedung tempat kerja lainnya permanen NUP 1, dan akan dikonsultasikan ke KPKNL Provinsi Gorontalo.
3. Terdapat perubahan data neraca persediaan semester I dikarenakan adanya perubahan harga pada transfer masuk (dokumen utama karantina) dari Badan Karantina Pertanian, tetapi sudah dilakukan verifikasi dan dicantumkan pada Neraca Semester II tahun 2017.

Untuk informasi lebih lengkap terkait penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) dijelaskan pada Catatan Ringkas Barang Milik Negara (CRBMN) yang dilampirkan pada laporan keuangan ini.

Lampiran 1.

# NERACA



Lampiran 2.

# NERACA PERCOBAAN AKRUAL



Lampiran 3.

# NERACA PERCOBAAN KAS



Lampiran 4.

# LAPORAN OPERASIONAL



Lampiran 5.

# LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS



Lampiran 6.

# LAPORAN REALISASI ANGGARAN



Lampiran 7.

# LAPORAN REALISASI BELANJA





Lampiran 8.

# LAPORAN REALISASI PENGEMBALIAN BELANJA



Lampiran 9.

# LAPORAN REALISASI PENDAPATAN



Lampiran 10.

# LAPORAN REALISASI PENGEMBALIAN PENDAPATAN



Lampiran 11.

# LAPORAN CAPAIAN KINERJA



Lampiran 12.

# **BERITA ACARA REKONSILIASI KPPN**



Lampiran 13.

# **BERITA ACARA REKONSILIASI INTERNAL**



Lampiran 14.

# **BERITA ACARA REKONSILIASI KPKNL**



Lampiran 15.

# LAPORAN KUASA PENGGUNA BARANG





Lampiran 16.

# CRBMN



Lampiran 17.

# LAPORAN BARANG PERSEDIAAN



Lampiran 18.

# LPJ BENDAHARA PENGELUARAN



Lampiran 19.

# LPJ BENDAHARA PENERIMA



Lampiran 20.

# MEMO PENYESUAIAN



Lampiran 21.

# DATA KEPEGAWAIAN



Lampiran 22.

# LAMPIRAN LAIN-LAIN

